

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDEKATAN INTERAKSI INTERPERSONAL DAN SOSIAL DALAM MASYARAKAT BAGI MAHASISWA PENDAMPING STUDI LAPANG JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Zulkarnain, Nurhadi

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
FIP Universitas Negeri Malang
email: zulkarnain.fip@um.ac.id

Abstract: The objectives of the research are as follows: (1) To validate the suitability, validity, readability and appropriateness of instructional guidance on interpersonal and social interaction approaches in the community for students of field studies of the Department of Non-School Education Faculty of Education Universitas Negeri Malang; (2) Testing the suitability, completeness, readability, and applied clay through limited field trial for the user of learning guides of interpersonal and social interaction approach in the community for the students of field study study of the School of Non-School Education Faculty of Education Universitas Negeri Malang. Research method of development (research development) model Borg and Gall (1989). This method was chosen to achieve the research objective of facilitating the students in developing innovative learning models by optimizing the students as learning centers to improve the learning outcomes of field study in some subjects using pratikum or observation studies to the community. The stages include: (1) Analyze; (2) writing the subject matter of learning, the program designer must adjusting to the principles of the preparation of the learning program; (3) revise, the program designer provides expert assessment of the resulting mentoring product, and conducts a pilot study of the revised field study guide guides to the field study companion students. Based on the validation test that has been done by the experts and the limited test for the user, related to the product developed then obtained the result with the average valid qualification and the interpretation is not revised only improve the input and suggestions of experts so concluded that the developed product has legibility, completeness, and apprenticeship for use.

Abstrak: Tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Memvalidasi kesesuaian, kelengkapan, keterbacaan dan kelayak terapan panduan pembelajaran pendekatan interaksi interpersonal dan social dalam masyarakat bagi mahasiswa pendamping studi lapang Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang; (2) Menguji kesesuaian, kelengkapan, keterbacaan, dan klayak terapan melalui uji coba lapangan terbatas bagi pengguna panduan pembelajaran pendekatan interaksi interpersonal dan social dalam masyarakat bagi mahasiswa pendamping studi lapang Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Metode penelitian pengembangan (*research development*) model Borg and Gall (1989). Metode ini dipilih untuk mencapai tujuan penelitian yaitu memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif dengan mengoptimalkan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar studi lapang pada beberapa matakuliah yang menggunakan pratikum atau studi observasi ke masyarakat. Tahap-tahapan meliputi: Menganalisis; (2) menulis materi pokok pembelajaran, perancang program harus menyesuaikan dengan prinsip-prinsip penyusunan program pembelajaran; (3) merevisi, perancang program memberikan penilaian kepada ahli terhadap produk pendampingan yang dihasilkan, dan melakukan uji coba panduan pendamping mahasiswa studi lapang yang telah direvisi kepada mahasiswa pendamping studi lapang. Berdasarkan uji validasi yang telah dilakukan oleh para ahli dan uji terbatas bagi pengguna, terkait produk yang dikembangkan maka diperoleh hasil dengan rata-rata kualifikasi valid dan interpretasinya adalah tidak revisi hanya memperbaiki masukan dan saran dari para ahli sehingga disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki keterbacaan, kelengkapan, dan kelayak terapan untuk digunakan.

Kata kunci: Pengembangan, model pembelajaran, interaksi personal, sosial

Inti dari kehidupan sosial adalah interaksi sosial. Tanpa adanya interaksi sosial, tidak mungkin ada kehidupan sosial (masyarakat), karena adanya interaksi sosial, terbentuklah kehidupan bersama. Dari adanya kehidupan bersama itulah timbul proses interaksi sosial yang berkaitan erat dengan terjadinya proses sosial. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan sebagai proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi antara kelompok tersebut sebagai suatu kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya. Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi pula di dalam masyarakat. Interaksi tersebut lebih mencolok ketika terjadi benturan antara kepentingan perorangan dengan kepentingan kelompok. Interaksi sosial hanya berlangsung antara pihak-pihak apabila terjadi reaksi terhadap dua belah pihak. Interaksi sosial tak akan mungkin terjadi apabila manusia mengadakan hubungan yang langsung dengan sesuatu yang sama sekali tidak berpengaruh terhadap sistem syarafnya, sebagai akibat hubungan termaksud.

Adapun syarat-syarat terjadinya interaksi sosial menurut ahli sosiologi dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, adanya kontak sosial (*social contact*), kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu antar individu, antar individu dengan kelompok, antar kelompok. Selain itu, suatu kontak dapat pula bersifat langsung (*face to face*) maupun tidak langsung atau sekunder.

Pendidikan dan pembelajaran pada hakikatnya merupakan usaha sadar dari seorang dosen untuk membelajarkan mahasiswanya, atau mengarahkan interaksi

mahasiswa dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan. Banyak faktor yang menyebabkan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Di antaranya adalah bagaimana pembelajaran itu direncanakan dan dilaksanakan. Proses pembelajaran yang tidak menarik akan membuat mahasiswa bosan, akibatnya mahasiswa menjadi malas dan tidak tertarik terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu penting bagi dosen untuk mengaplikasikan kegiatan pembelajaran yang menarik.

Penguatan kapasitas dan pengetahuan bagi mahasiswa pendamping studi lapang untuk mendampingi adik kelas dalam proses belajar studi lapangan. Karena itu, diperlukan kemampuan mahasiswa pendamping lapangan khususnya kemampuan dalam pendekatan interaksi interpersonal untuk dapat menjadi mitra diskusi dan menjadi bagian dari fasilitasi belajar mahasiswa.

Mahasiswa pendampingan studi lapangan yaitu mahasiswa yang diseleksi untuk memangku peran sebagai pendamping dalam pembelajaran studi lapangan dengan level keterampilan dan pencapaian akademik yang lebih tinggi (dalam hal ini adalah para asisten praktikum) memberi pendampingan belajar terhadap mahasiswa lainnya/praktikan. Sebelumnya dosen praktikum memberikan pendampingan belajar kepada mahasiswa pendamping lapangan dalam bentuk meningkatkan kemampuan interaksi interpersonal dalam masyarakat bagi mahasiswa pendamping studi lapangan.

Pentingnya mahasiswa pendamping studi lapang di masyarakat harus memiliki kemampuan menjalin hubungan personal: (a) interaksi interpersonal merupakan upaya membangun hubungan antar orang atau individu yang berkepentingan terhadap proses pemberdayaan masyarakat; (b) Informasi lebih mudah ditanggapi bila dilakukan secara persuasif; (c) sikap, tanggapan dan pandangan orang lain terhadap pesan akan berbeda-beda

secara individu; (d) Pola hubungan interaksi lebih mengarah pada cara pandang individu; (e) Partisipasi masyarakat pada hakekatnya keterlibatan individu secara emosional dalam suatu kerjasama; (f) Membangun kesamaan pandangan terhadap pesan dimulai dari individu; (g) interaksi interpersonal dan jalinan personal sebagai jembatan fasilitator untuk mempengaruhi dan memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan seperti yang diharapkan; (h) Siklus kegiatan pendampingan, seorang fasilitator membutuhkan penerimaan melalui kemampuan beradaptasi dan menggunakan pengaruh orang lain untuk menyampaikan pesan (Sumpeno, 2008).

Interaksi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2007). Interaksi interpersonal dalam lingkup dalam pendampingan studi lapang di masyarakat memiliki hubungan yang saling mendukung, sebagaimana pendapat Nugroho (2009) menjelaskan bahwa pendekatan interaksi interpersonal memudahkan pesan dapat dipahami oleh individu-individu dalam suatu masyarakat melalui interaksi interpersonal sebagaimana tujuan yang ingin dicapai fasilitator desa.

Pengalaman belajar studi lapang merupakan proses pembelajaran di lapangan dalam rangka memperkuat teori-teori dan pengetahuan yang didapat dengan cara pengalaman belajar lain. Strategi rancangan pembelajaran studi lapangan merupakan pengintegrasian antara teori dan keterampilan dasar profesional dengan menggunakan pendekatan model dan metode pembelajaran studi lapang pada beberapa matakuliah di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang menerapkan pratikum lapangan bagi mahasiswa. Melalui kegiatan studi lapang tersebut mahasiswa diharapkan memperoleh pengalaman

positif dalam pengembangan ketrampilan, keahlian dan wawasan tentang kemampuan berinteraksi dengan tokoh masyarakat, kelompok-kelompok atau organisasi informal yang ada dalam masyarakat sehingga akan lebih siap untuk menjadi seorang pendamping studi lapang dan tentunya juga memiliki pengalaman dan kemampuan sebagai pendamping sosial dalam bidang keilmuan pendidikan luar sekolah.

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa agar dapat melaksanakan kegiatan pendamping studi lapangan perlu diberikan kemampuan-kemampuan teknis untuk

memperkuat pengetahuan teoretis dan pengetahuan teknis mahasiswa yang sudah diperoleh dalam perkuliahan. Pengetahuan teoretis tersebut meliputi pengetahuan: penelitian, perubahan sosial dan budaya, administrasi dan organisasi, kelompok dan individu, dan praktek pendampingan yang diberikan dalam berbagai mata kuliah. Pengetahuan teknis harus sudah mahasiswa peroleh dalam perkuliahan teori dan praktek di lapangan, seperti: studi lapang, observasi masyarakat pada matakuliah yang melaksanakan praktek di lapangan.

Disamping itu, beberapa keterampilan teknis yang juga diperlukan mahasiswa dalam

melakukan kegiatan pendampingan studi lapangan di masyarakat sudah mahasiswa peroleh dalam kegiatan studi lapang, seperti observasi, wawancara, dan keterampilan interpersonal relationship lainnya.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk adalah menguji dan memvalidasi panduan pembelajaran pendekatan interaksi interpersonal dan social dalam masyarakat bagi mahasiswa pendamping studi lapang Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, melalui validasi ahli (expert) dan uji coba pengguna terbatas untuk menghasilkan produk berupa panduan pembelajaran yang

dapat dipelajari secara terbuka bagi mahasiswa Jurusan PLS sebagai pendamping studi lapang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pengembangan (*research development*) model

Borg and Gall (1989). Menurut Borg and Gall, penelitian pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Metode ini dipilih untuk mencapai tujuan penelitian yaitu memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif dengan mengoptimalkan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar studi lapang pada beberapa matakuliah yang menggunakan pratikum atau studi observasi ke masyarakat. Tahap-tahapan pada skema gambar tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut. (1) menganalisis, tahap ini perancang program melakukan kegiatan (a) menganalisis proses pembelajaran pendekatan interaksi interpersonal dan sosial dalam masyarakat bagi mahasiswa pendamping studi lapang, (b) menganalisis materi pokok panduan pendampingan, dan (c) menganalisis mahasiswa pendamping studi lapang; (2) menulis tahap ini menulis materi pokok pembelajaran, perancang program harus menyesuaikan dengan prinsip-prinsip penyusunan program pembelajaran. Penulisan dilakukan dengan berpedoman pada materi pokok yang telah ditetapkan serta menggunakan kata-kata dan kalimat yang dapat dipahami mahasiswa; (3) penilaian ahli dan merevisi, pada tahap merevisi, perancang program memberikan penilaian kepada ahli terhadap produk pendampingan yang dihasilkan, dan melakukan uji coba panduan pendamping mahasiswa studi lapang yang telah direvisi kepada mahasiswa pendamping studi lapang; (4) Uji coba dilakukan, setelah produk selesai disusun diverifikasi oleh ahli bidang Pendidikan Luar Sekolah dan ahli rancangan pembelajaran, setelah itu

direvisi. Hasil revisi diujicobakan pada pengguna terbatas, yakni mahasiswa tenaga pendamping studi lapang Jurusan PLS yang telah diseleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Identifikasi Kebutuhan Tenaga Pendamping Studi Lapang

Tahap pendahuluan dilakukan kajian untuk peningkatan kapasitas dan pengetahuan mahasiswa sebagai tenaga pendamping studi lapang di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Malang. Berdasarkan hasil wawancara dengan para dosen Jurusan PLS FIP UM, diperlukan tenaga mahasiswa sebagai pendamping studi lapang beberapa matakuliah pratikum untuk mendampingi adik kelas dalam proses belajar dalam praktik studi lapang. Tugas Tenaga Pendamping dalam studi lapang ini diantaranya mendampingi adik kelas penyusunan proposal, turun lapang untuk melakukan studi lapang dan observasi, pengambilan data serta mendampingi adik kelas penulisan laporan. Oleh karena itu diperlukan kemampuan tenaga mahasiswa sebagai pendamping studi lapang pada beberapa matakuliah yang dijadikan sebagai matakuliah dengan muatan pratikum.

Pendidikan dan pembelajaran pada hakikatnya merupakan usaha sadar dari seorang

dosen untuk membelajarkan mahasiswanya, atau mengarahkan interaksi mahasiswa dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan. Penguatan kapasitas dan pengetahuan bagi mahasiswa pendamping studi lapang untuk mendampingi adik kelas dalam proses belajar studi lapangan. Karena itu, diperlukan kemampuan mahasiswa pendamping lapangan khususnya kemampuan dalam pendekatan interaksi interpersonal untuk dapat menjadi mitra diskusi dan menjadi bagian dari fasilitasi belajar mahasiswa.

Mahasiswa pendampingan studi lapangan yaitu mahasiswa yang diseleksi untuk memangku peran sebagai pendamping dalam pembelajaran studi lapangan dengan level keterampilan dan pencapaian akademik yang lebih tinggi (dalam hal ini adalah para asisten praktikum) memberi pendampingan belajar terhadap mahasiswa lainnya/praktikan. Sebelumnya dosen praktikum memberikan pendampingan belajar kepada mahasiswa pendamping lapangan dalam bentuk meningkatkan kemampuan interaksi interpersonal dalam masyarakat bagi mahasiswa pendamping studi lapangan.

Pentingnya mahasiswa pendamping studi lapangan di masyarakat harus memiliki ke-mampuan menjalin hubungan personal: (a) interaksi interpersonal merupakan upaya membangun hubungan antar orang atau individu yang berkepentingan terhadap proses pemberdayaan masyarakat; (b) Informasi lebih mudah ditanggapi bila dilakukan secara persuasif; (c) sikap, tanggapan dan pandangan orang lain terhadap pesan akan berbeda-beda secara individu; (d) Pola hubungan interaksi lebih mengarah pada cara pandang individu; (e) Partisipasi masyarakat pada hakekatnya keterlibatan individu secara emosional dalam suatu kerjasama; (f) Membangun kesamaan pandangan terhadap pesan dimulai dari individu; (g) interaksi interpersonal dan jalinan personal sebagai jembatan fasilitator untuk mempengaruhi dan memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan seperti yang diharapkan; (h) Siklus kegiatan pendampingan, seorang fasilitator membutuhkan penerimaan melalui kemampuan beradaptasi dan menggunakan pengaruh orang lain untuk menyampaikan pesan.

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa agar dapat melaksanakan kegiatan Pendampingan studi lapangan perlu diberikan kemampuan-kemampuan teknis untuk memperkuat pengetahuan teoretis dan

pengetahuan teknis mahasiswa yang sudah diperoleh dalam perkuliahan.

2. Hasil Uji Ahli Bidang Pendidikan Luar Sekolah

Ahli Bidang studi PLS adalah ahli bidang studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) selaku penguji yang memvalidasi produk adalah melakukan validasi terkait konten (isi) dan implementasi dari model dan memberikan saran terkait penyempurnaan panduan pendampingan ini. Validator memeriksa dan memberikan penilaian serta saran untuk perbaikan model pendampingan yang dikembangkan melalui instrument yang disertakan sebagai alat validasi.

Hasil yang diperoleh dari ahli bidang Pendidikan Luar Sekolah berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berasal dari instrument yang berupa angket (skor) dan data kualitatif berasal dari masukan dan saran yang disertakan di bawah tabel angket. Penilaian yang diberikan oleh ahli bidang pendidikan yaitu dengan cara melingkari skor pada setiap item pernyataan, dengan skor (4) untuk menyatakan sangat layak terap/sangat sesuai/sangat lengkap/sangat terbaca; skor (3) untuk menyatakan layak terap/sesuai/lengkap/terbaca; skor (2) untuk menyatakan kurang layak terap/kurang sesuai/kurang lengkap/kurang terbaca; dan skor (1) untuk menyatakan sangat kurang layak terap/sangat kurang sesuai/sangat kurang lengkap/sangat kurang terbaca. Bagian kolom masukan dan saran adalah dengan menuliskan komentar dari ahli terkait kekurangan dan saran untuk perbaikan model yang dikembangkan secara tertulis. Hasil validasi dari ahli bidang PLS dipaparkan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis data keseluruhan dari analisis isi dan implementasi yang diperoleh dari ahli bidang PLS disajikan dalam tabel di atas, diperoleh nilai persentase sebesar 85,23% yang berarti terqualifikasi valid dan interpretasinya adalah tidak perlu revisi.

Agar diketahui lebih dalam mengenai kevalidan dari tiap variable pernyataan yang tercantum pada instrument, maka disajikan ke dalam tabel analisa data dan interpretasi dari variable pernyataan mengenai isi model dan implementasinya.

Setelah dianalisis data dan interpretasi dari tiap variabel pernyataan berdasarkan tabel 4.6. di atas, diketahui bahwa variable kesesuaian mendapatkan 87,5%; variable kelayakan terapan mendapatkan 85%; variable kelengkapan mendapatkan 83,3% dan variable keterbacaan mendapatkan 85%. Keempat variable yang dianalisis memperoleh kualifikasi valid yang artinya interpretasinya adalah tidak perlu direvisi.

3. Hasil Penilaian dan Analisis data dari Ahli Bidang Model Pembelajaran

Ahli model pembelajaran adalah Ibu Dr. Elyn Sugeng, M.Pd. Adapun peran ahli model pembelajaran adalah melakukan validasi terkait konstruksi atau desain dari model yang dikembangkan dan memberikan saran terkait penyempurnaan model yang dikembangkan. Model panduan pendampingan studi lapang yang dikembangkan diserahkan kepada ahli model pembelajaran. Validator memeriksa dan memberi penilaian serta saran untuk perbaikan model yang dikembangkan melalui instrument yang disertakan sebagai alat validasi.

Hasil yang diperoleh dari ahli model pembelajaran berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berasal dari instrument yang berupa angket (skor) dan data kualitatif berasal dari masukan dan saran yang disertakan di bawah tabel angket. Penilaian yang diberikan oleh ahli model pembelajaran yaitu dengan cara melingkari skor pada setiap item pernyataan dengan skor (4) untuk menyatakan sangat layak terap/sangat sesuai/sangat lengkap/sangat terbaca; skor (3) untuk menyatakan layak terap/layak/sesuai/lengkap/terbaca; skor (2) untuk menyatakan kurang layak

terap/kurang sesuai/kurang lengkap/kurang terbaca; dan skor (1) untuk menyatakan sangat kurang layak terap/sangat kurang sesuai/sangat kurang lengkap/sangat kurang terbaca. Bagian kolom masukan dan saran adalah dengan menuliskan komentar dari ahli terkait kekurangan dan saran untuk perbaikan model yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil analisis data dari analisis dan interpretasi terkait konstruksi model yang diperoleh dari ahli model pembelajaran yang disajikan dalam tabel di atas, diperoleh nilai persentase sebesar 93,42% yang berarti terqualifikasi valid dan interpretasinya adalah tidak perlu direvisi.

Mengetahui lebih dalam mengenai kevalidan dari tiap variable pernyataan yang tercantum pada instrument, maka disajikan ke dalam tabel analisa data dan interpretasi dari variabel pernyataan terkait konstruksi model pembelajaran yang dibuat.

Setelah dianalisis data dan interpretasi dari tiap variabel pernyataan berdasarkan tabel 4.6. di atas, diketahui bahwa variable kesesuaian mendapatkan 93,75%; variable kelayakan terapan mendapatkan 93,75%; variabel kelengkapan mendapatkan 100% dan variabel keterbacaan mendapatkan 92,5%. Keempat variabel yang dianalisis memperoleh kualifikasi valid yang artinya interpretasinya adalah tidak perlu direvisi.

4. Hasil Uji Coba Terbatas pada Pengguna Mahasiswa Pendamping Studi Lapang

Uji coba terbatas pada pengguna mahasiswa pendamping studi lapang pada matakuliah Perubahan Sosial dan Pembangunan dilakukan pada 3 (tiga) orang mahasiswa Semester V (lima) yang telah diseleksi berdasarkan hasil wawancara oleh dosen Pembina matakuliah Perubahan Sosial dan Pembangunan. Hasil uji coba terbatas pada pengguna dipaparkan sebagai berikut.

Hasil penilaian oleh tiga orang pengguna terhadap panduan pembelajaran studi lapang. Penilaian pengguna terhadap panduan pembelajaran pendekatan interaksi interpersonal dan sosial dalam masyarakat bagi mahasiswa pendampingan studi lapang Jurusan PLS FIP UM, diperoleh nilai persentase dari tiap pernyataan yang dibuat yaitu 83,33% untuk variable pernyataan kesesuaian tujuan, kesesuaian manfaat, kesesuaian proses pembelajaran, keterbacaan tahapan pembelajaran, kelengkapan komponen, dan kelengkapan tahapan pembelajaran. Nilai persentase sebesar 75% untuk kesesuaian dengan kebutuhan pengguna, keterbacaan komponen pembelajaran dan kelayakan terapan proses pembelajaran. Nilai persentase 66,66% untuk pernyataan keterbacaan proses pembelajaran (kemudahan dipraktekkan). Berdasarkan nilai persentase yang diperoleh maka nilai persentase tertinggi adalah sebesar 83,33% dan terendah 66,66% dan rata-rata nilai adalah 79,16%.

(a) Kesesuaian Tujuan

Pernyataan kesesuaian tujuan yang diberikan kepada pengguna untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan memiliki tujuan yang sesuai untuk dicapai yaitu dapat menjadi panduan pembelajaran. Berdasarkan uji terbatas pada 3 (tiga) orang pengguna di lapangan sebanyak 2 (dua) orang pengguna menyatakan bahwa panduan pembelajaran pendekatan interaksi interpersonal dan social dalam masyarakat bagi mahasiswa pendampingan studi lapang Jurusan PLS FIP UM sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan 1 (satu) orang pengguna menyatakan bahwa panduan pembelajaran pendekatan interaksi interpersonal dan social dalam masyarakat bagi mahasiswa pendampingan studi lapang Jurusan PLS FIP UM yang dikembangkan sangat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Secara interpretasinya dapat diketahui bahwa 83,33% nilai persentase yang diperoleh sehingga

menyatakan bahwa hasilnya adalah valid (tidak direvisi).

(b) Kesesuaian Manfaat

Berdasarkan uji terbatas pada 3 (tiga) orang pengguna di lapangan sebanyak 2 (dua) orang pengguna menyatakan bahwa panduan pembelajaran pendekatan interaksi interpersonal dan sosial dalam masyarakat bagi mahasiswa pendampingan studi lapang Jurusan PLS FIP UM sesuai dengan manfaat yang ingin dicapai dan 1 (satu) orang pengguna menyatakan bahwa panduan pembelajaran pendekatan interaksi interpersonal dan social dalam masyarakat bagi mahasiswa pendampingan studi lapang Jurusan PLS FIP UM yang dikembangkan sangat sesuai dengan manfaat yang ingin dicapai. Secara interpretasinya dapat diketahui bahwa 83,33% nilai persentase yang diperoleh sehingga menyatakan bahwa hasilnya adalah valid (tidak direvisi).

(c) Kesesuaian Kebutuhan Pengguna

Diperoleh bahwa dari uji terbatas pada 3 (tiga) orang pengguna di lapangan sebanyak 1 (satu) orang pengguna menyatakan bahwa panduan pembelajaran pendekatan interaksi interpersonal dan sosial dalam masyarakat bagi mahasiswa pendampingan studi lapang Jurusan PLS FIP UM sesuai dengan kebutuhan pengguna yang ingin dicapai, dan 1 (satu) orang pengguna menyatakan sesuai, serta 1 (satu) pengguna menyatakan bahwa panduan pembelajaran pendekatan interaksi interpersonal dan social dalam masyarakat bagi mahasiswa pendampingan studi lapang Jurusan PLS FIP UM yang dikembangkan sangat sesuai dengan kebutuhan pengguna. Secara interpretasinya dapat diketahui bahwa 83,33% nilai persentase yang diperoleh sehingga menyatakan bahwa hasilnya adalah valid (tidak direvisi).

(d) Kesesuaian Proses Pembelajaran

Diketahui bahwa dari uji terbatas pada 3 (tiga) orang pengguna di lapangan sebanyak 2 (dua) orang pengguna menyatakan bahwa panduan proses

pembelajaran pendekatan interaksi interpersonal dan sosial dalam masyarakat bagi mahasiswa pendampingan studi lapang Jurusan PLS FIP UM digunakan, dan 1 (satu) orang pengguna menyatakan bahwa panduan proses pembelajaran pendekatan interaksi interpersonal dan sosial dalam masyarakat bagi mahasiswa pendampingan studi lapang Jurusan PLS FIP UM yang dikembangkan sangat sesuai digunakan. Secara interpretasinya dapat diketahui bahwa 83,33% nilai persentase yang diperoleh sehingga menyatakan bahwa hasilnya adalah valid (tidak direvisi).

(e) Kelengkapan pada Komponen Pembelajaran

Berdasarkan uji terbatas pada 3 (tiga) orang pengguna di lapangan sebanyak 2 (dua) orang pengguna menyatakan bahwa panduan pembelajaran pendekatan interaksi interpersonal dan sosial dalam masyarakat bagi mahasiswa pendampingan studi lapang Jurusan PLS FIP UM memiliki kelengkapan komponen untuk digunakan, dan 1 (satu) orang pengguna menyatakan bahwa panduan proses pembelajaran pendekatan interaksi interpersonal dan sosial dalam masyarakat bagi mahasiswa pendampingan studi lapang Jurusan PLS FIP UM yang dikembangkan sangat lengkap untuk digunakan. Secara interpretasinya dapat diketahui bahwa 83,33% nilai persentase yang diperoleh sehingga menyatakan bahwa hasilnya adalah valid (tidak direvisi).

(f) Kelengkapan pada Tahapan

Berdasarkan uji terbatas pada 3 (tiga) orang pengguna di lapangan sebanyak 2 (dua) orang pengguna menyatakan bahwa panduan pembelajaran pendekatan interaksi interpersonal dan sosial dalam masyarakat bagi mahasiswa pendampingan studi lapang Jurusan PLS FIP UM memiliki kelengkapan pada tahapan pembelajaran, dan 1 (satu) orang pengguna menyatakan bahwa tahapan pembelajaran pada panduan pendekatan

interaksi interpersonal dan sosial dalam masyarakat bagi mahasiswa pendampingan studi lapang Jurusan PLS FIP UM yang dikembangkan sangat lengkap untuk digunakan. Secara interpretasinya dapat diketahui bahwa 83,33% nilai persentase yang diperoleh sehingga menyatakan bahwa hasilnya adalah valid (tidak direvisi).

(g) Keterbacaan Komponen Pembelajaran

Berdasarkan uji terbatas pada 3 (tiga) orang pengguna di lapangan sebanyak 3 (tiga) orang pengguna menyatakan bahwa panduan pembelajaran pendekatan interaksi interpersonal dan sosial dalam masyarakat bagi mahasiswa pendampingan studi lapang Jurusan PLS FIP UM yang dikembangkan. Jika diinterpretasikan maka dapat diketahui bahwa 75% nilai persentase yang diperoleh, sehingga menyatakan bahwa hasilnya adalah cukup valid (tidak direvisi).

(h) Keterbacaan Tahapan Pembelajaran

Berdasarkan uji terbatas pada 3 (tiga) orang pengguna di lapangan sebanyak 2 (dua) orang pengguna menyatakan bahwa panduan pembelajaran pendekatan interaksi interpersonal dan sosial dalam masyarakat bagi mahasiswa pendampingan studi lapang Jurusan PLS FIP UM yang dikembangkan, dan 1 (satu) orang pengguna menyatakan bahwa tahapan pembelajaran pada panduan pembelajaran pendekatan interaksi interpersonal dan sosial dalam masyarakat bagi mahasiswa pendampingan studi lapang Jurusan PLS FIP UM yang dikembangkan sangat terbaca untuk digunakan. Dapat diinterpretasikan maka dapat diketahui bahwa 83,33% nilai persentase yang diperoleh, sehingga menyatakan bahwa hasilnya adalah valid (tidak direvisi).

(i) Keterbacaan Proses Pembelajaran

Berdasarkan uji terbatas pada 3 (tiga) orang pengguna di lapangan sebanyak 2 (dua) orang pengguna menyatakan bahwa proses pembelajaran pada panduan pembelajaran pendekatan

interaksi interpersonal dan sosial dalam masyarakat bagi mahasiswa pendampingan studi lapang Jurusan PLS FIP UM yang dikembangkan terbaca, dan 1 (satu) orang pengguna menyatakan bahwa proses pembelajaran pada panduan pembelajaran pendekatan interaksi interpersonal dan sosial dalam masyarakat bagi mahasiswa pendampingan studi lapang Jurusan PLS FIP UM yang dikembangkan kurang terbaca untuk digunakan. Dapat diinterpretasikan maka dapat diketahui bahwa 66,66% nilai persentase yang diperoleh, sehingga menyatakan bahwa hasilnya adalah cukup valid (tidak direvisi).

Pembahasan

Hasil Pengembangan Model Pendampingan Mahasiswa Studi Lapang

Hasil pengembangan model di sini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Apa wujud yang akan datang itu dan bagaimana usaha untuk mencapainya adalah merupakan hasil prediksi yang dibuat berdasarkan fakta yang ada sekarang serta kemampuan yang dimiliki saat ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Cunningham, (1982:5) misalnya mengemukakan bahwa merancang model pembelajaran itu ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta-fakta, imajinasi-imajinasi dan asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batasbatas yang dapat diterima dan yang akan digunakan dalam kehidupannya baik untuk dirinya maupun untuk kepentingan orang banyak.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Model pengembangan perangkat pembelajaran model Thiagarajan (1974: 5) yang dikenal dengan *Four-D Models* (model 4-D). Model ini terdiri dari empat

tahapan yaitu penetapan (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*).

Pendamping sosial merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini peranan seorang pendamping sosial seringkali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai pemecah masalah secara langsung.

Membangun dan memberdayakan masyarakat melibatkan proses dan tindakan sosial dimana masyarakat dalam sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya. Proses tersebut tidak muncul secara otomatis, melainkan tumbuh dan berkembang berdasarkan interaksi masyarakat setempat dengan pihak luar atau para pendamping sosial baik yang bekerja berdasarkan dorongan kreatif maupun perspektif profesional.

Menurut Payne dalam Suharto (2005) prinsip utama pendamping sosial adalah "*making the best of the client's resources*". Prinsip ini menjelaskan bahwa pendamping sosial harus memandang masyarakat dan lingkungannya sebagai suatu sistem sosial yang memiliki kekuatan positif dan bermanfaat dalam memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat. Karena itu pendekatan pendamping sosial adalah menemukan sesuatu yang baik dan membantu masyarakat dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam dan manusia.

Pendekatan Interaksi Interpersonal dan Sosial bagi Pendamping Mahasiswa sebagai Pendamping Masyarakat

Dalam konteks pendampingan masyarakat atau sosial, istilah pendamping sosial biasa dikaitkan dengan model pendampingan dalam masyarakat. Istilah pendamping sosial adalah menyebutkan

orang yang bekerja dalam memfasilitasi dalam pemberdayaan masyarakat. Sedangkan pendamping sosial adalah upaya memberikan kemudahan, kepada siapa saja agar mampu mengerahkan potensi dan sumberdaya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya (Sumpeno, 2008).

Memahami proses interaksi interpersonal menuntut pemahaman hubungan simbiosis antara komunikasi dengan perkembangan rasional (hubungan). Komunikasi mempengaruhi perkembangan rasional, dan pada gilirannya secara serentak perkembangan rasional mempengaruhi sifat komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan tersebut. Pentingnya seorang fasilitator masyarakat harus memiliki kemampuan menjalin hubungan personal: (a) komunikasi merupakan upaya membangun hubungan antar orang atau individu yang berkepentingan terhadap proses pemberdayaan masyarakat; (b) Informasi lebih mudah ditanggapi bila dilakukan secara persuasif; (c) sikap, tanggapan dan pandangan orang lain terhadap pesan akan berbeda-beda secara individu; (d) Pola hubungan komunikasi lebih mengarah pada cara pandang individu; (e) Partisipasi masyarakat pada hakekatnya keterlibatan individu secara emosional dalam suatu kerjasama; (f) Membangun kesamaan pandangan terhadap pesan dimulai dari individu; (g) Komunikasi dan jalinan personal sebagai jembatan fasilitator untuk mempengaruhi dan memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan seperti yang diharapkan; (h) Siklus kegiatan pendampingan, seorang fasilitator membutuhkan penerimaan melalui kemampuan beradaptasi dan menggunakan pengaruh orang lain untuk menyampaikan pesan (Sumpeno, 2008).

Interaksi interpersonal atau komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain

secara langsung, baik verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2007). Interaksi interpersonal dalam lingkup program pemberdayaan masyarakat memiliki hubungan yang saling mendukung, sebagaimana pendapat Nugroho (2009) menjelaskan bahwa pendekatan interaksi interpersonal memudahkan pesan dapat dipahami oleh individu-individu dalam suatu masyarakat melalui interaksi interpersonal informal sebagaimana tujuan yang ingin dicapai pendamping sosial.

Begitu juga interaksi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pendamping dalam masyarakat. Faktor penghambat penyampaian informasi oleh pendamping sosial, seperti penjelasan yang disampaikan kepada warga dengan bahasa yang secara umum, dalam situasi formal, sehingga tingkat pemahaman warga yang berbeda-beda, selain itu kendala pada individu yang merasa malu atau enggan bertanya di dalam pertemuan resmi atau formal. Oleh karena itu melalui pendekatan interaksi interpersonal memudahkan warga atau individu yang kurang paham untuk lebih leluasa bertanya terhadap pesan yang kurang terhadap pesan yang kurang mereka mengerti. Hal yang demikian dimanfaatkan pendamping sosial untuk memberikan pemahaman secara maksimal, dengan pendekatan interaksi komunikasi interpersonal dengan turun langsung ke warga masyarakat, misalnya dengan mendatangi rumah-rumah masyarakat atau mengajak *ngobrol* santai setelah kegiatan formal dilaksanakan maupun pada acara lain-lainnya di desa.

Produk Model Pendampingan Ujicoba Lapangan Terbatas

Uji coba lapangan ini dilakukan bertujuan untuk mencari masukan langsung dari lapangan dalam rangka merevisi perangkat pembelajaran dan instrumen yang telah dikembangkan pada draft 2. Dari hasil revisi uji coba lapangan ini akan diperoleh draft 3 perangkat pembelajaran.

Pengalaman belajar studi lapang merupakan proses pembelajaran di lapangan dalam rangka memperkuat teori-teori dan pengetahuan yang didapat dengan cara pengalaman belajar lain. Strategi rancangan pembelajaran studi lapangan merupakan pengintegrasian antara teori dan keterampilan dasar profesional dengan menggunakan pendekatan model dan metode pembelajaran studi lapang pada beberapa matakuliah di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang menerapkan praktikum lapangan bagi mahasiswa. Melalui kegiatan studi lapang tersebut mahasiswa diharapkan memperoleh pengalaman positif dalam pengembangan ketrampilan, keahlian dan wawasan tentang kemampuan berinteraksi dengan tokoh masyarakat, kelompok-kelompok atau organisasi informal yang ada dalam masyarakat sehingga akan lebih siap untuk menjadi seorang pendamping studi lapang dan tentunya juga memiliki pengalaman dan kemampuan sebagai pendamping sosial dalam bidang keilmuan pendidikan luar sekolah.

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa agar dapat melaksanakan kegiatan pendamping studi lapangan perlu diberikan kemampuan-kemampuan teknis untuk memperkuat pengetahuan teoretis dan pengetahuan teknis mahasiswa yang sudah diperoleh dalam perkuliahan. Pengetahuan teoretis tersebut meliputi pengetahuan: penelitian, perubahan sosial dan budaya, administrasi dan organisasi, kelompok dan individu, dan praktek pendampingan yang diberikan dalam berbagai mata kuliah. Pengetahuan teknis harus sudah mahasiswa peroleh dalam perkuliahan teori dan praktek di lapangan, seperti: studi lapang, observasi masyarakat pada matakuliah yang melaksanakan praktek di lapangan.

Disamping itu, beberapa keterampilan teknis yang juga diperlukan mahasiswa dalam melakukan kegiatan pendampingan studi lapangan di

masyarakat sudah mahasiswa peroleh dalam kegiatan studi lapang, seperti observasi, wawancara, dan keterampilan interpersonal relationship lainnya.

Tujuan umum pendamping mahasiswa studi lapang adalah melatih mahasiswa dalam melaksanakan assessment, merancang plan of treatment, dan melakukan treatment/intervensi dalam kerangka pengembangan masyarakat. Sedangkan Tujuan Khusus pendamping mahasiswa studi lapang adalah sebagai berikut: (a) Melatih mahasiswa dalam menggunakan teknik-teknik untuk: mengenali dan memahami potensi, masalah masyarakat serta sistem-sumber eksternal yang dibutuhkan, menentukan bentuk intervensi yang sesuai; menerapkan intervensi secara tepat; (b) Melatih mahasiswa dalam menggunakan teknik-teknik untuk membantu masyarakat secara partisipatif dalam memahami masalah, potensi, dan sumber-sumber untuk pengembangan masyarakat; (c) Melatih mahasiswa merancang seperangkat instrumen yang dibutuhkan untuk melakukan assessment dalam rangka pengembangan masyarakat; (d) Melatih mahasiswa untuk bekerja dalam suatu team-work, yang merupakan salah satu sifat dari intervensi pekerjaan sosial di dalam masyarakat; (e) Melatih mahasiswa untuk menggunakan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dengan prinsip 'insight' dalam merancang suatu proyek pengembangan masyarakat secara utuh. (f) Melatih mahasiswa untuk dapat melakukan intervention/treatment kepada/bersama masyarakat dengan berprinsip pada partisipasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Panduan ini adalah panduan tentang proses pendampingan mahasiswa dalam melaksanakan pendekatan interaksi komunikasi personal dan sosial kepada tokoh masyarakat, tokoh agama, kepala desa dan perangkatnya, dan tokoh pemuda, serta kelompok-

kelompok yang ada di masyarakat dalam rangkaian kegiatan studi lapangan matakuliah yang melaksanakan pratikum dalam masyarakat. Tujuan panduan ini adalah membantu mahasiswa dalam memahami tugas dan perannya dalam pelaksanaan pendampingan studi lapangan pada beberapa matakuliah yang melaksanakan kegiatan pratikum studi lapangan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UM dengan model Pembelajaran Pendekatan Interaksi Interpersonal dan sosial dan membantu dalam proses pencapaian output pendampingan yang diharapkan.

2. Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan panduan pembelajaran pendekatan interaksi interpersonal dan social dalam masyarakat bagi mahasiswa pendamping studi lapangan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang yang digunakan bagi mahasiswa pendamping studi lapangan, panduan terdiri atas, (1) pendahuluan, (2) Kajian Teoritik Komunikasi Efektif dalam Melaksanakan Pendampingan, (3) Prosedur Implementasi Pendampingan Studi Lapangan Model Pembelajaran Pendekatan Interaksi Interpersonal Dan Interaksi Sosial, (4) Penutup.
3. Berdasarkan uji validasi yang telah dilakukan oleh para ahli dan uji terbatas bagi pengguna, terkait produk yang dikembangkan maka diperoleh hasil dengan rata-rata kualifikasi valid dan interpretasinya adalah tidak revisi hanya memperbaiki masukan dan saran dari para ahli sehingga disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki keterbacaan, kelengkapan, dan kelayak terapan untuk digunakan.

Saran

Pertama, bagi pengguna. hasil temuan dilapangan, ada beberapa hal yang diperhatikan dalam kaitan dengan kegunaan buku panduan pembelajaran

pendampingan studi lapangan pada beberapa matakuliah yang melaksanakan kegiatan pratikum studi lapangan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UM antara lain:

Kedua, berdasarkan kajian dilapangan bahwa buku panduan pembelajaran ini sangat praktis dan mampu diterapkan oleh dosen dan mahasiswa pendamping studi lapangan dengan baik. buku panduan ini telah memenuhi kriteria keberterimaan dari ahli, pengguna dan subyek peneliti sebagai berikut: (a) dosen selalu memberi motivasi kepada mahasiswa pendamping studi lapangan untuk mempraktekkan saat mendampingi adik kelas pada saat studi lapangan beberapa matakuliah partikum studi lapangan; (b) dosen perlu memperhatikan kondisi psikologis mahasiswa pendamping studi lapangan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik; (c) dosen perlu melihat kebutuhan dari mahasiswa pendamping studi lapangan agar materi dan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan; (d) dosen perlu memberikan kebebasan pada setiap mahasiswa pendamping studi lapangan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman dan mahasiswa adik kelas yang didampingi saat studi lapangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arthur W. Steller. 1983. *Curriculum Planning*. ASCD. Virginia.
- Borg, W & Gall, M.D. 1989. *Educational Research: an Introduction (5h ed)* New York, NY: Longman: ISBN: 0-801-0334-6 (LBI028 1989)
- Chaney, Lilian H dan Martin, Jeanette, S. 2004. *Intercultural Communication, 3rd*. Dubuque, Iowa: Brown.
- Daryanto. 2010. *Ilmu Komunikasi Jilid 1*. Bandung: Satu Nusa

- Devito, Joseph, A. 1996. *Human Communication*. USA: Haper Collins Publisher Inc.
- Gudykunst. William B dan Kim, Young Yin. 1997. *Communicating With Strangers: An Approach to Intercultural Communication*. 3thEdition, USA: McGraw Hill.
- Chaney, Lilian H dan Martin, Jeanette, S. 2004. *Intercultural Communication*, 3rd. Dubuque, Iowa: Brown.
- Daryanto. 2010. *Ilmu Komunikasi Jilid 1*. Bandung: Satu Nusa
- Devito, Joseph, A. 1996. *Human Communication*. USA: Haper Collins Publisher Inc.
- Gudykunst. William B dan Kim, Young Yin. 1997. *Communicating With Strangers: An Approach to Intercultural Communication*. 3thEdition, USA: McGraw Hill.
- Gudykunst, William, B. 1983. *Intercultural Communication Theory*. Beverly Hills, Calivornia: Sage Publications.
- Gudykunst, William, B. 1983. *Intercultural Communication Theory*. Beverly Hills, Calivornia: Sage Publications.
- Cunningham. W.G. 1982. *Systematic Planing for Educational Change*, First Edition California: Mayfield Publishing Company.
- Jamaris. 2016. Pendidikan Luar Sekolah dan Kompetensi Pendamping Pendidikan Masyarakat Desa. Proseding Seminar Nasional Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang “Kompetensi Pendamping Pembangunan Desa”.
- Mulyana, Dedy. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nugroho, A.W. 2009. *Komunikasi Interpersonal antara Perawat dan Pasien (Studi Deskriptif Kualitattif Aktivitas Komunikasi Terapeutik antara Perawat Terhadap Pasien di Rumah sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta)*. Solo: Universitas Sebelas Maret.
- Robinson, Joan. 1979. *Aspects of Development and Underdevelopment*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sumpeno Wahyudin. 2008. *The Capacity Building Hand Book: Menjadi Fasilitator Genius*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: refika Aditama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawati. 2016. *Memahami Masyarakat Sebagai Suatu Sistem Sosial*. Proseding Seminar Nasional Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang “Kompetensi Pendamping Pembangunan Desa”. Tanggal 6 Oktober 2016
- Thiagarajan, S. 1974. *Programmed Instruction for Literacy Workes*. Tehran: Hulton Educational Publication Ltd, in-Cooperation with the International Institute for Adult Litaracy Methods.
- Yuniar, P.D. 2017. *Model Bi-Gionistic Learining Transfer apengetahuan Pengobatan Tradisional Sangkal Putung (Studi Pengembangan Model Pembelajaran pada Rumah Pijat Terapi di Desa Sumberejo Kecamatan Talun Kabupaten Blitar)*. Tesis; Malang: Pascasaraja Universitas Negeri Malang